

SOSIALISASI DAN SIMULASI PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL TERHADAP ANAK PADA ORANG TUA DAN MURID SD INPRES SAMBUNG JAWA III KOTA MAKASSAR

Socialization And Simulation Of Prevention Of Sexual Violence Against Children In Parents And Students Sd Inpres Sambung Jawa III Makassar City

Nurjaya¹, Subriah², Hidayati³

^{1,2,3}Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Makassar

ABSTRACT

Children as individuals who have not reached maturity level, are not yet able to judge something as trickery or not. Sexual violence against children can be viewed from a biological and social perspective, all of which are related to the psychological impact on children. Biologically, before puberty, the vital organs of a child are not prepared for sexual intercourse, especially for organs that are not intended for intercourse. If forced, it will damage the network. When there is physical damage, violence has occurred. This activity aims to form good attitudes and behaviors in preventing and dealing with sexual violence. The method used is an approach with teachers, parents through counseling, health education that is easily accepted by children through dance and the song "Touch of Allowed and Touch of No Allowed". Knowledge of Sexual Violence in Grade I Elementary School Students is 38.78% inadequate knowledge so that health education is needed after counseling is carried out. This is still not appropriate where 80% of the knowledge is expected to be very good. Following up on the results of the implementation, we, the community service team, continue to approach teachers and parents by involving them in the socialization of sexual violence against children, so that it is hoped that they can provide understanding to their sons and daughters.

Keywords: *Children, Sexual Violence*

ABSTRAK

Anak sebagai individu yang belum mencapai taraf kedewasaan, belum mampu menilai sesuatu sebagai tipu daya atau bukan. Kekerasan seksual terhadap anak dapat dilihat dari sudut pandang biologis dan sosial, yang kesemuanya berkaitan dengan dampak psikologis pada anak. Secara biologis, sebelum pubertas, organ-organ vital anak tidak disiapkan untuk melakukan hubungan intim, apalagi untuk organ yang memang tidak ditujukan untuk hubungan intim. Jika dipaksakan, maka tindakan tersebut akan merusak jaringan. Ketika terjadi kerusakan secara fisik, maka telah terjadi tindak kekerasan. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku yang baik dalam mencegah dan menghadapi kekerasan seksual Metode yang digunakan adalah pendekatan dengan pengajar, orang tua melalui penyuluhan, pendidikan kesehatan yang mudah diterima anak melalui tari dan lagu "Sentuhan Boleh dan Sentuhan Tidak Boleh". Pengetahuan tentang Kekerasan Seksual pada Murid SD Kelas I yaitu pengetahuan yang kurang sebanyak 38,78% sehingga dibutuhkan penyuluhan/pendidikan kesehatan setelah dilaksanakan penyuluhan didapatkan Hasil yaitu 55% dengan pengetahuan sangat baik. Hal ini masih kurang sesuai dimana diharapkan pengetahuan sangat baik sebesar 80%. Menindaklanjuti hasil dari pelaksanaan maka kami tim pengabmas melanjutkan dengan mengadakan pendekatan dengan guru dan orang tua dengan melibatkan mereka dalam sosialisasi tentang kekerasan seksual pada anak, sehingga diharapkan mereka dapat memberikan pemahaman kepada putra putri mereka.

Kata Kunci : Anak-anak, Kekerasan Seksual

PENDAHULUAN

I. Analisis Situasi

Pada masa remaja terjadi banyak perubahan baik fisik maupun psikis. Perubahan tersebut sering menimbulkan kecemasan, apabila remaja tidak memahaminya. Dengan demikian pengetahuan mengenai perubahan fisik dan psikis harus mereka pahami (Depkes, 2003). Perubahan fisik yang demikian pesat disertai perubahan endokrin atau hormonal yang dramatik merupakan pemicu masalah kesehatan remaja yang cukup serius. Tumbuhnya dorongan seksual menjadikan remaja rawan terhadap penyakit dan masalah kesehatan reproduksi, kehamilan remaja dan segala konsekuensinya, yaitu hubungan seks pra nikah ini berpeluang besar untuk melakukan aborsi, PMS, HIV-AIDS serta narkotika dan lain-lain (BKKBN, 2006).

Di Indonesia jumlah remaja termasuk termasuk sangat besar yaitu remaja yang berusia 10-24 tahun adalah sekitar 60 juta orang atau 30% dari jumlah penduduk sebanyak 220 juta jiwa (BKKBN 2006).

Usia *menarche* rata-rata bervariasi dari rentang umur 10 hingga 16,5 tahun. Dari beberapa penelitian sejak 100 tahun terakhir menunjukkan bahwa ada kecenderungan semakin cepatnya remaja mengalami *menarche*. Adanya penurunan umur *menarche* tersebut disebabkan karena adanya perbaikan gizi, perbaikan pelayanan kesehatan dan lingkungan masyarakat (Notoatmodjo, 2007).

Permulaan *menarche* akan menjadi peristiwa yang traumatik bagi beberapa remaja putri yang tidak mempersiapkan dirinya terlebih dahulu. Penelitian yang dilakukan di SLTP Charitas Jakarta menggunakan Focus Group Discussion (diskusi kelompok terarah) kepada 18

remaja puteri yang berusia 12-13 tahun dan mengalami haid pertama, diperoleh hasil bahwa sebelum mengalami haid pertama, sebagian dari subyek belum mendapatkan persiapan sebelumnya yaitu perasaan negatif (takut, panik, kaget, sedih, marah, bingung dan merasa direpotkan) lebih banyak ditampilkan oleh subyek dibandingkan dengan perasaan positif saat memasuki *menarche*. Selanjutnya subyek merasakan adanya efek menstruasi terhadap fisik, emosi dan perilaku mereka dan dari hasil penelitian diketahui pula kurangnya pengetahuan subyek mengenai menstruasi.

Agar anak tidak kaget akan perubahan dalam tubuhnya di saat melangkah memasuki masa remaja, tidak ada salahnya jika orangtua sudah sejak dini memberikan penjelasan mengenai seperti apa perubahan pada seseorang yang pubertas, misalnya di umur delapan tahun, di mana anak sudah sedikit mengerti mana yang baik dan tidak seharusnya dilakukan. Peran orangtua pun dibutuhkan dalam mendampingi anak di saat memasuki masa remaja. Sebelum menjelaskan dan mengenalkan pada masa pubertas ini, sebaiknya orangtua mengenali perubahan yang akan terjadi pada anak nantinya.

Informasi yang tepat dan sesuai kebutuhan remaja sangat diperlukan untuk persiapan memasuki masa pubertas. Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan kesiapan menghadapi *menarche* dengan sampel murid sekolah Dasar kelas V yang dianggap memiliki kriteria remaja awal yang akan menghadapi *menarche*.

Dari gambaran analisis situasi dan survei yang telah dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat di lokasi dan khalayak sasaran, maka dapat diidentifikasi permasalahan dan mengoptimalkan Pengetahuan dan Sikap Murid Kelas IV – VI SD Inpres Sambung Jawa III dalam menghadapi Haid Pertama (Menarche).

I. METODE PELAKSANAAN

Metode yang akan dilakukan atau tahapan-tahapan yang perlu dalam menjalankan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah :

Pemecahan masalah yang dilakukan berdasarkan kerangka yang telah disusun.

Dimulai dengan melakukan sosialisasi kegiatan di Ruang Kepala Sekolah dan dilanjutkan dengan pembinaan dengan melakukan Penyuluhan di Ruang Kelas. Kegiatan ini selain melibatkan Petugas Kesehatan juga melibatkan Guru dan Wali Tingkat dan yang menjadi khalayak sasaran utama dalam pengabdian masyarakat ini adalah Murid kelas IV – VI SD Inpres Sambung Jawa III Makassar dimana penyuluhan dilaksanakan di Ruang Kelas Bentuk Kegiatan

Penyuluhan di Ruang Kelas merupakan suatu kegiatan yang menggunakan pendekatan persuasif terhadap Murid Kelas IV – VI SD Dengan melibatkan Guru dan Wali Tingkat dalam melakukan pembinaan.

Pelaksanaan kegiatan telah berjalan sejak awal Maret s.d. Mei 2016, dimulai dengan sosialisasi program kepada kepala Sekolah, dilanjutkan dengan kegiatan penyuluhan dengan materi Kesiapan Menghadapi Haid Pertama (Menarche).

Pelaksanaan kegiatan ini masih menggunakan sarana dan prasarana yang telah dipersiapkan. Antara lain ruangan untuk kegiatan penyuluhan, LCD untuk menonton film pendek, microphone untuk kegiatan bernyanyi.

Kegiatan pendidikan/penyuluhan tentang Kesiapan menghadapi haid Pertama (Menarche) membutuhkan keterkaitan beberapa lembaga yang mendukung pelaksanaan program imunisasi antara lain sebagai berikut :

1. Dinas Kesehatan Kota Makassar sebagai pembina dan pendamping Puskesmas di wilayahnya.
2. Lembaga pemerintahan tingkat kecamatan, baik lembaga yang berwenang langsung dan berkewajiban memperhatikan kesejahteraan masyarakat seperti kelurahan maupun swadaya yang dihimpun dari tokoh-tokoh masyarakat (LSM).
3. Organisasi masyarakat desa seperti karang taruna yang merupakan wadah yang secara langsung membina pemuda dan PKK yang merupakan wadah kelompok ibu-ibu untuk bersosialisasi.
4. Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar sebagai institusi penyelenggara Pendidikan Tinggi bidang kesehatan yang akan dilaksanakan oleh Jurusan Kebidanan, sebagai lembaga ilmiah yang turut mengembangkan teknologi dalam

bentuk intervensi non fisik berupa penyuluhan kesehatan yang dapat diterapkan dan dikembangkan secara luas sebagai partisipasi dalam pemberdayaan masyarakat.

Beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ini antara lain :

1. Masih kurangnya kepedulian orangtua khususnya untuk mau terlibat dalam kegiatan yang tidak menghasilkan profit secara materi. Terlebih apabila terlibat dalam kegiatan mereka harus meluangkan waktu dan biaya transportasi untuk datang ke lokasi kegiatan.
2. Masih terbatasnya kegiatan yang dilakukan, masih memerlukan kerjasama lintas institusi.

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Membangun dukungan masyarakat untuk pelayanan imunisasi adalah upaya untuk menumbuhkan peran serta secara aktif dari masyarakat dalam menyediakan sarana pelayanan imunisasi.

I. Gambaran Lokasi Pengabdian kepada masyarakat

Pengabdian Kepada masyarakat tentang Sosialisasi dan simulasi pencegahan kekerasan seksual terhadap anak pada orang tua dan murid SD Inpres Sambung Jawa III Kota Makassar Tahun 2017 dilaksanakan. Pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan pengambilan data awal tentang Lokasi kegiatan dan karakteristik murid Kelas I SD Inpres Sambung Jawa III Kota Makassar, guru dan orang tua murid.



Lokasi pengabdian masyarakat adalah di SD Inpres Sambung Jawa III Kota Makassar di jalan Tanjung Rangsas No. 1 Sambung Jawa Makassar

SD Inpres Sambung Jawa III sebagai tempat Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan Sekolah Dasar yang berada di Kelurahan Sambung Jawa, dengan jumlah sasaran 54 murid SD Kelas I A dan I B. yang mengikuti Penyuluhan sebanyak 49 Murid, sebanyak 5 Murid tidak hadir dengan alasan sakit dan Alpa.



Pembukaan kegiatan oleh Ibu Kepala Sekolah SD Inpres Sambung Jawa III Makassar

ran yang tinggal bersama orang tua sebanyak 49 orang (100%), dimana pada masa ini anak-anak sangat perlu pendidikan dari orang tua sebagai orang terdekat. Hal ini selalu menolong untuk mempersiapkan diri dengan lebih baik. Setidak-tidaknya, ibu dapat meluangkan waktu untuk membicarakan masalah kekerasan seksual.



Penyuluhan dan menonton bersama, sambil brain storming dengan anak

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN



Sesi tanya jawab dan kuis serta pemberian hadiah bagi murid yang menjawab dan tampil dan menari bersama lagu “Sentuhan boleh dan Sentuhan tidak boleh”

Adapun pengetahuan yang dimiliki oleh murid kelas I SD Inpres Sambung Jawa III tentang kekerasan seksual yaitu disimpulkan bahwa Pengetahuan tentang Kekerasan Seksual pada Murid SD Kelas I masih ada yang kurang yaitu 19 murid (38,78%) sehingga dibutuhkan untuk memberikan penyuluhan/pendidikan kesehatan dan mengevaluasi setelah memberikan penyuluhan tersebut.

Adapun hasil setelah dilakukan penyuluhan didapatkan 55% pengetahuan sangat baik. Hal ini masih kurang sesuai dimana diharapkan yang memiliki pengetahuan sangat baik sebesar 80%.

Menindaklanjuti hasil dari pelaksanaan penyuluhan tersebut maka kami tim pengabmas melanjutkan dengan mengadakan pendekatan dengan guru dan orang tua dengan melibatkan mereka dalam sosialisasi tentang kekerasan seksual pada anak, sehingga diharapkan mereka dapat memberikan pemahaman kepada putra putri mereka.

Pada Kunjungan kedua yaitu pada tanggal 13 Oktober 2017, diadakan review materi, menari dan menyanyi lagu “Sentuhan Boleh dan Sentuhan Tidak Boleh” . Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Mengkaji ulang pengetahuan murid kelas I SD Inpres Sambung Jawa III Kota Makassar
2. Melakukan Penyuluhan Ulang tentang :
 - a. Pengertian kekerasan seksual
 - b. Bentuk-bentuk kekerasan seksual
 - c. Penyebab terjadinya kekerasan seksual

- d. Dampak kekerasan seksual
- e. Cara mencegah pelecehan seksual
3. Melaksanakan demonstrasi tentang bagaimana mencegah kekerasan seksual
4. Membagi dalam tiga kelompok kecil untuk Role Play
5. Mengevaluasi hasil Role Play
6. Mengulang Role Play sehingga paham tentang kekerasan seksual
7. Menari dan menyanyi lagu “Sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh”
8. Menonton film pendek tentang kekerasan seksual



Anak bersama orangtua tampil menyanyikan dan menari lagu Sentuhan Boleh dan Sentuhan tidak boleh



Antusias anak dan orangtua terlihat jelas dengan banyaknya pertanyaan dan mereka dapat menjawab kuis yang diberikan dengan benar

Pengetahuan tentang kekerasan seksual sangat penting bagi anak-anak . Dalam buku Notoatmodjo 2007 mengatakan bahwa rasa

ingin tahu yang sangat besar menjadikan anak-anak mencari sumber-sumber informasi.

Pelecehan seksual adalah perilaku atau tindakan yang mengganggu, menjengkelkan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang terhadap pihak lain, yang berkaitan langsung dengan jenis kelamin pihak yang diganggunya dan dirasakan menurunkan martabat dan harkat diri orang yang diganggunya.

Dari berbagai informasi yang telah kita dapatkan bahwa pelecehan seksual sangat berbahaya karena akan menimbulkan efek yang sangat berbahaya mulai dari beban mental yang diderita oleh korban, penyakit yang akan diderita oleh pelaku dan korban dan lain sebagainya. Maka dari itu kita harus bisa menjaga diri.

II. Tindak Lanjut Kegiatan

Kegiatan ini akan menjadi kegiatan pengabdian masyarakat Jurusan Kebidanan yang sifatnya kontinyu, dimana untuk kegiatan selanjutnya akan disempurnakan dengan melakukan kerjasama dengan berbagai instansi atau pihak lainnya yang dapat membantu dalam menyukseskan pencapaian tujuan kegiatan. Penggalangan dana akan diusahakan dengan merangkul beberapa rekanan yang peduli dan mau terlibat dalam kegiatan ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini tidak terlepas dari bantuan dan kerjasama dari banyak pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada DIPA Poltekkes, Poltekkes Kemenkes Makassar, Unit PPM Poltekkes, Jurusan Kebidanan yang telah memberikan arahan dan pembinaan selama pelaksanaan dan Mitra di SD Inpres Sambung Jawa III Kota Makassar yang telah mendukung kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anonym,

<http://documents.tips/documents/makalah-kekerasan-pada-anak-56ace8761de8d.html> , diakses tanggal 23 Agustus 2016

Buku Kesehatan Ibu dan Anak, 2016, Kementerian Kesehatan RI

Dr.Lahargo Kembaren, SpKJ
http://www.pdskji.org/article_det-27-stop-kekerasan-pada-anak.html, diakses tanggal 23 Agustus 2016

Natalialolopatandean,<http://natalialolopatandean.blogspot.co.id/2015/03/makalah-kekerasan-terhadap-anak.html> , diakses tanggal 23 Agustus 2016

https://id.wikipedia.org/wiki/Kekerasan_terhadap_anak diakses tanggal 23 Agustus 2016

Jappy Pelokila
http://www.vickywibisono.8k.com/blank_2.html, diakses tanggal 23 Agustus 2016

Kemenkes RI, 2012, *Pedoman Fasilitator Pelatihan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*, Jakarta

Nainggolan, Lukman Hakim. (2008). "Bentuk-bentuk Kekerasan Seksual Terhadap Anak di Bawah Umur". *Jurnal Equality*, Vol. 13 No. 1 Februari 2008.

Ninuk Widyantoro, 2011, *Memahami Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi Remaja*, Yayasan Pendidikan Kesehatan Perempuan, Revisi III, Jakarta

Selvia handayani,
<http://shelviahandayani.blogspot.co.id/2014/11/makalah-kekerasan-terhadap-anak.html>, diakses tanggal 23 Agustus 2016

Wahyuni, Dinar. (2014). *Kejahatan Seksual Anak dan Gerakan Nasional Anti-Kejahatan Seksual Terhadap Anak*. Info Singkat Kesejahteraan Sosial Vol. VI, No. 12/II/P3DI/Juni/2014.